

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan data tersebut diperoleh 25 observasi (N) yang merupakan gabungan dari data *time series* tahun 2011 hingga 2015 dan data *cross section* 5 Kabupaten/kota di Provinsi Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang terkait yang di dapat dalam perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga dari dinas-dinas terkait yang sesuai dengan judul penelitian. variabel dependen jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Variabel Independen adalah Investasi asing, kemiskinan dan UMK.

Kemudian data dependen berupa pendidikan terdidik dan independen berupa investasi asing, kemiskinan dan UMK. Jenis data yang digunakan adalah data panel kemudian di olah dan di analisis menggunakan *evIEWS 9* dengan menggunakan estimasi berupa *Common effects models* (CEM), *Fixed effects models* (FEM) dan *Random effects models* (REM).

4.2 Hasil Regresi

Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang hasil yang telah diolah menggunakan *EvIEWS 9* serta pemilihan model yang akan digunakan unntuk membahas BAB IV ini dengan menghubungkan hasil peneliti sekarang dengan hasil penelitian terdahulu.

4.2.1 Estimasi *Common Effects Model*

Tabel 4.1

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.491675	0.871775	-0.563993	0.5735
X1	1.24E-12	2.36E-13	5.272775	0.0000
X2	6.71E-13	4.42E-13	1.517696	0.1309
X3	0.082429	0.002171	37.97304	0.0000
X4	-2.12E-06	7.78E-07	-2.729798	0.0070
R-squared	0.939639	Mean dependent var		10.42950
Adjusted R-squared	0.938259	S.D.dependent var		6.390315
S.E.of regression	1.587851	Akaike info criterion		3.790025
Sum squared resid	441.2224	Schwarz criterion		3.878718
Log likelihood	-336.1022	Hannan-Quinn criter.		3.825986
F-statistic	681.0499	Durbin-Watson stat		0.938579
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9.

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.939639 yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 93.96 % terhadap variabel dependent, sedangkan 6.04 % dijelaskan diluar model.

4.2.2 Estimasi *Fixed Effects Model*

Tabel 4.2

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.277947	0.619796	-2.061883	0.0410
X1	-1.36E-14	1.43E-13	-0.095313	0.9242
X2	-1.76E-12	5.26E-13	-3.339110	0.0011
X3	0.080099	0.002401	33.36051	0.0000
X4	1.92E-06	6.27E-07	3.056610	0.0027
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.986696	Mean dependent var		10.42950
Adjusted R-squared	0.983689	S.D.dependent var		6.390315
S.E.of regression	0.816130	Akaike info criterion		2.599941
Sum squared resid	97.24589	Schwarz criterion		3.203055

Log likelihood	-199.9947	Hannan-Quinn criter.	2.844477
F-statistic	328.1321	Durbin-Watson stat	2.716828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews 9*.

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.986696, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 98.67 % terhadap variabel dependent, sedangkan 1.33 % sisanya dijelaskan diluar model.

4.2.3 Estimasi Model *Random Effects Model*

Tabel 4.3

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.491675	0.448078	-1.097297	0.2740
X1	1.24E-12	1.21E-13	10.25864	0.0000
X2	6.71E-13	2.27E-13	2.952809	0.0036
X3	0.082429	0.001116	73.87984	0.0000
X4	-2.12E-06	4.00E-07	-5.311058	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.816130	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.939639	Mean dependent var		10.42950
Adjusted R-squared	0.938259	S.D.dependent var		6.390315
S.E.of regression	1.587851	Sum squared resid		441.2224
F-statistic	681.0499	Durbin-Watson stat		0.938579

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Eviews9*.

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.939639, yang menunjukkan variabel-variabel *independent* mampu menjelaskan 93.40 % terhadap variabel *dependent*, sedangkan 6.60% sisanya dijelaskan diluar model.

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common effects* ataukah model

Tabel 4.4

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.807885	(29,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.215129	29	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9.

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai *probabilitas chi-square* sebesar 0.0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari α 0,05 maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effects Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effects* dan *Random Effects*.

Tabel 4.5

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	516.428675	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effects*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects* dari pada model *Random Effects*.

4.5 Model Regresi Fixed Effect

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, maka model terbaik yang di pilih ialah model *fixed effects*, jadi hasil regresi akan di estimasi dengan beberapa uji adalah sebagai berikut uji kebaikan garis regresi (R^2 uji), kelayakan model (Uji F), dan (uji T)

Tabel 4.6

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.277947	0.619796	-2.061883	0.0410
X1	-1.36E-14	1.43E-13	-0.095313	0.9242
X2	-1.76E-12	5.26E-13	-3.339110	0.0011
X3	0.080099	0.002401	33.36051	0.0000
X4	1.92E-06	6.27E-07	3.056610	0.0027

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.986696	Mean dependent var	10.42950
Adjusted R-squared	0.983689	S.D.dependent var	6.390315
S.E.of regression	0.816130	Akaike info criterion	2.599941
Sum squared resid	97.24589	Schwarz criterion	3.203055
Log likelihood	-199.9947	Hannan-Quinn criter.	2.844477
F-statistic	328.1321	Durbin-Watson stat	2.716828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model Regresi Berganda *fixed effect* Pengangguran Terdidik

Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$Y_{it} = -1.277947 - 1.36E-14 X_{1it} - 1.76E-12 X_{2it} + 0.080099 X_{3it} + 1.92E-06 X_{4it} + e$
dimana:

Y_{it} = Pengangguran Terdidik

X_{1it} = Investasi Asing

X_{2it} = Investasi Dalam Negeri

X_{3it} = Presentase lulusan SMA/SMK

X_{4it} = UMK

β_0 : Konstanta

i = Kabupaten/kota

t = Tahun

Dari tabel regresi model *Fixed effects* diatas dapat dilihat pengangguran terdidik sebesar -1.277947 persen dengan asumsi variabel independen (Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Presentase lulusan SMA/SMK, UMK) lainnya tidak ada.

- a. Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik
- b. Investasi Dalam Negeri naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan Pengangguran Terdidik sebesar -0.000000000000176 jiwa
- c. Presentase lulusan SMA/SMK Kabupaten/Kota naik 1 persen maka akan menaikkan Pengangguran Terdidik sebesar 0.080099 jiwa
- d. UMK 1 rupiah maka akan Pengangguran Terdidik sebesar 0.00000192 jiwa

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.986696. Hal ini berarti bahwa variabel dependen pengangguran terdidik dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Investasi asing,

investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK sebesar 98.67 % dan sisanya sebesar 1.33 % dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.7. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Investasi asing, Investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel Investasi asing, Investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
Investasi Asing	0.000000
Investasi Dalam Negeri	
Presentase kelulusan SMA/SMK	
UMK	

Dari hasil regresi model *fixed effect* diperoleh nilai probabilitas F (F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi asing, Investasi dalam negeri, presentase lulusan SMA/SMK dan UMK secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.8 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effects* diatas. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05% maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

Table 4.8
Uji t

Variabel	Prob	t-statistik	Keterangan
X1	0.9242	-1.36E-14	Tidak Signifikan
X2	0.0011	-1.76E-12	Signifikan
X3	0.0000	0.080099	Signifikan
X4	0.0027	1.92E-06	Signifikan

1. Pengaruh Investasi Asing(X_1) Terhadap Pengangguran Terdidik Nilai koefisien regresi variabel Investasi Asing (X_1) sebesar -1.36E-14 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9242 lebih besar dari alpha 0,05 ($0.9242 > 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik, dengan demikian dugaan hipotesis negatif terbukti benar adanya.
2. Pengaruh Investasi Dalam Negeri (X_2) Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien-1.76E-12 regresi Investasi Dalam Negeri (X_2) sebesar dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0011 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0011 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Investasi Dalam Negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik, dengan demikian dugaan hipotesis negatif sementara terbukti.

3. Pengaruh Presentase Kelulusan SMA/SMK (X_3) Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien regresi variabel Presentase Kelulusan SMA/SMK (X_3) sebesar 0.080099 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0000 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Presentase Kelulusan SMA/SMK berpengaruh positif dan signifikan dugaan hipotesis Positif sementara terbukti benar adanya.

4. UMK (X_4) Terhadap Pengangguran Terdidik

Nilai koefisien regresi variabel UMK (X_4) sebesar 1.92E-06 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0027 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0027 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik terjadi korelasi signifikan. positif dan signifikan dugaan hipotesis Positif sementara terbukti benar adanya.

4.7 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- a) Analisis Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pengangguran Terdidik.

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Investasi Asing tidak berpengaruh terhadap Pengangguran. Terdidik berpengaruh dengan nilai koefisien sebesar $-1.36E-14$ dan nilai probabilitasnya sebesar 0.9242 artinya secara statistik investasi asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Hal ini terjadi karena perusahaan asing tidak mematuhi peraturan mengenai masalah ketenagakerjaan seperti masalah cuti dan upah yang layak.

Upah tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat murah sehingga menyebabkan banyak perusahaan asing atau nasional tertarik menanamkan modalnya. Namun, dalam perkembangannya, modal asing menjadi pemicu masalah ketenagakerjaan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak diminati investor asing, sektor perdagangan, industri kertas, industri tekstil, hotel dan restoran merupakan sektor tujuan. Investasi.

b) Analisis pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Pengangguran Terdidik

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Pengangguran Terdidik berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar $-1.76E-12$ dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0011 artinya dengan adanya dengan adanya investasi Dalam Negeri sebesar 1 ribu rupiah akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik 0.00000000000176 jiwa. Hal ini terjadi karena Permasalahan infrastruktur masih menjadi kendala investor untuk investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan kawasan industri di Daerah Istimewa Yogyakarta belum bisa berjalan dengan optimal terkait permasalahan penyediaan lahan dan infrastruktur pendukung seperti air bersih, listrik, dan pembuangan limbah. Selain itu, aspek penyederhanaan perizinan usaha harus terus dilakukan.

Dukungan sumber daya manusia (SDM) sudah ada, hanya saja ketersediaan lahan, suplai air, dan listrik yang mencukupi yang perlu untuk ditingkatkan. Hadirnya bandara baru dapat dijadikan momentum untuk membuka peluang investasi ke DIY. Antara lain sektor perhotelan, restoran, jasa perjalanan wisata, bahkan sampai usaha *laundry*. Bank Indonesia (BI) mencatat investasi yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta masih sangat kecil dibanding daerah lainnya di Pulau Jawa dan Bali, terdapat beberapa sektor utama yang diminati investor. Bagi investor dalam negeri, sektor perumahan, hotel dan restoran, industri tekstil dan perdagangan merupakan setor yang cukup diminati.

c) Analisis pengaruh Presentase Lulusan SMA/SMK terhadap Pengangguran Terdidik

Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.080099 dengan probabilitas 0.0000. Jadi jika Presentase Lulusan SMA/SMK naik sebesar 1% maka jumlah pengangguran terdidik akan menurun sebesar 0.080099 jiwa. Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan orang-orang atau tenaga kerja berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan.

d) Analisis Pengaruh UMK Terhadap Pengangguran Terdidik

Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $1.92E-06$ dengan probabilitas 0.0027. Jadi jika UMK naik sebesar 1 rupiah akan jumlah pengangguran terdidik akan menurun sebesar 0.00000192 jiwa. Jumlah angkatan kerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan saat ini cenderung kurang memiliki keterampilan, kebanyakan dari mereka tidak mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan harus bersaing dengan angkatan kerja lain untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan standar mereka.

Di samping itu dengan ditetapkannya UMK pada masing-masing daerah membuat perusahaan akan lebih selektif dalam menerima calon-calon pekerja. Perusahaan akan lebih memilih para pekerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik sehingga bagi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi namun kurang memiliki keterampilan tidak akan langsung mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan akibatnya jumlah pengangguran terdidik akan meningkat.